



Menyembuhkan Kelurahan dari Kemiskinan

Holy Kartika N.S
WARTAWAN HARIAN JOGJA

Masalah kemiskinan selalu menjadi polemik bagi suatu daerah. Alasannya, jumlah warga miskin di suatu daerah seringkali dianggap merusak citra suatu pemerintahan.

Namun, angka kemiskinan seperti menjadi permasalahan yang sulit untuk dikendalikan dan diatasi. Tak perlu menunggu uraian tangan dari pemerintah untuk mengurangi kemiskinan, namun swadaya dari masyarakat juga menjadi hal yang penting dilakukan.

Apa yang dilakukan dua kelurahan di Kota Jogja dalam mengentaskan kemiskinan barangkali bisa menjadi inspirasi. Pada 2011, angka kemiskinan dan pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) di dua kelurahan ini menurun.

Dua kelurahan ini adalah Tegalpanggung yang berada di Kecamatan Danurejan dan Kelurahan Sorosutan yang berada di Kecamatan Umbulharjo. Dua kelurahan ini berhasil menurunkan angka kemiskinan lebih dari 20%. Wilayah ini pun dinyatakan sebagai pilot project penanggulangan kemiskinan di Kota Jogja.

Proyek Segoro Amarto yang diresmikan Gubernur DIY pada 2010 lalu menjadi salah satu pendorong kemajuan dua wilayah ini. Yakni sebuah gerakan Semangat Gotong Royong Agawe Majune Ngayogyakarta.

"Ada tiga kelurahan yang ditunjuk sebagai pilot project Segoro Amarto, yaitu Krikcak di Tegalrejo, Tegalpanggung di Danurejan dan Sorosutan di Umbulharjo," papar Rajwan Taufiq, Sekretaris Camat Danurejan, Kamis (19/1).

Ketiga kelurahan ini diharapkan mampu menjadi daerah percontohan dalam pengentasan kemiskinan. Proyek ini tidak terlepas juga dari peran masyarakat daerah tersebut. Upaya pengetasan kemiskinan ini diselenggarakan oleh TKPK, yaitu Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan di masing-masing daerah yang ditunjuk sebagai pilot project.

Tegalpanggung misalnya, kawasan yang terletak di dekat Stasiun Lempuyangan ini, telah berkembang sebagai potensi warga. Kampung yang ditunjuk sebagai pilot project di kelurahan ini adalah Tegal Kemuning.

Menurut Bambang Mudianto, pengelola data dari TKPK Tegalpanggung, kampung memiliki keunggulan potensi yang dikembangkan sebagai usaha untuk mengentaskan kemiskinan warganya," ujar Bambang yang ditemui Harian Jogja di kediamannya di Jalan Tukangan, Kamis (19/1).

Sedangkan untuk kelurahan Sorosutan, potensi yang dikembangkan juga beragam. Menurut Setio Budiyo, Sekretaris Kelurahan Sorosutan, potensi yang menonjol di wilayah ini adalah peternakan dan perikanan.

Namun, secara keseluruhan ditambahkan Feni Heru Sugiyanto, pengelola data TKPK Sorosutan, potensi yang dikembangkan sangatlah beragam. "Tidak hanya peternakan saja, kami juga membekali warga dengan skill yang diharapkan nantinya bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri," ujar Heru.

"Skill ini bisa dengan memberikan pelatihan atau penyuluhan bagi warga. Contohnya tentu untuk bisa membangun lapangan kerja sendiri," imbuh Rajwan.

Pemilik Menurun

Usaha pengentasan kemiskinan melalui TKPK di Kota Jogja berdampak positif. Meski baru setahun dibentuk, penurunan jumlah pemilik kartu KMS pun menurun tajam.

Dampak dari program Segoro Amarto inipun sangat dirasakan di Tegalpanggung. Kelurahan ini pada 2007 lalu pernah tercatat sebagai wilayah dengan angka kemiskinan tertinggi kedua di Kota Jogja.

"Tahun itu jumlah warga miskin mencapai 1.200 KK," ujar Bambang.

Sejak program Segoro Amarto ini digalakkan, penurunan kemiskinan mencapai 50% lebih. Pada 2010 saja, lanjut Bambang, angka kemiskinan turun hingga tinggal 666 KK.

"Data terakhir menunjukkan penurunan 23 persen angka kemiskinan di Tegalpanggung. Sekarang dari 666 KK turun menjadi sekitar 510 KK," imbuhnya.

Diharapkan Kepala Yth. 1

Tembusan Kepada Yth. 1

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Tegalpanggung			
3. Kelurahan Sorosutan			

Yogyakarta, 14 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005